

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Saat ini dunia telah memasuki dan mengalami revolusi atau suatu perubahan industri yang besar, dinamis, canggih, dan cepat dari waktu ke waktu. Suwardana (2018) mengatakan bahwa revolusi industri adalah perubahan yang berlangsung sangat cepat dalam pelaksanaan proses produksi dimana yang semula pekerjaan proses produksi itu dikerjakan oleh manusia digantikan oleh mesin, sedangkan barang yang diproduksi mempunyai nilai tambah (*value added*) yang komersial. Pekerjaan yang awalnya dikerjakan secara manual akan diotomatisasi.

Dewasa ini revolusi industri sudah mencapai tahap keempat atau Revolusi Industri 4.0 yang mengubah revolusi digital yang secara fundamental mengubah cara hidup cara kerja, dan cara berinteraksi masyarakat di seluruh dunia (Hamdan, 2018). Revolusi industri 4.0 ini merupakan perkembangan dari revolusi industri 3.0 yang memiliki *scope* lebih besar dan memiliki jangka waktu penyebarannya lebih singkat.

Dalam proses bisnis teknologi yang terus berkembang dan mempengaruhi cara bekerja dalam berbagai macam bidang, yang salah satunya adalah *auditing*. Saat ini di Indonesia maupun di dunia banyak yang mulai melakukan pencatatan sistem

akuntansi dengan program akuntansi yang terkomputerisasi. Peningkatan penggunaan *Software* akuntansi yang terkomputerisasi ini juga akan berpengaruh terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh pada auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP). Tugas seorang auditor eksternal dalam menganalisis dan juga menguji komponen yang sudah dihitung, dibentuk, serta disusun lengkap, wajar, dan akurat yang harus berdasar PSAK yang berlaku. Dimana dalam menjalankan proses audit dan pembuatan laporan tersebut menggunakan *Software* , dokumentasi data berharga, serta memberi dukungan manajemen maupun anggota tim dalam pengelolaan. Penggunaan sistem teknologi informasi yang tak lepas dari seorang auditor eksternal yang dalam hal ini adalah sistem informasi akuntansi.

Penerapan audit berbasis teknologi informasi seharusnya semakin dibutuhkan di Asia termasuk di Indonesia. Hal tersebut didukung oleh penelitian Ari Arya dan Herry (2004) dimana kebutuhan untuk melakukan pengauditan dengan bantuan *Software* audit akan makin besar pada periode-periode mendatang.

Sangat penting untuk mengetahui bagaimana tingkat penerimaan seseorang terhadap teknologi yang salah satunya yaitu model TAM (*Technology Acceptance Model*). Model yang diperkenalkan Davis (1989) yang terdiri dari persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), sikap (*attitude*), dan minat perilaku (*behavior*). Model yang dikembangkan

oleh Davis pada tahun 1989 ini memiliki tujuan utama yaitu memberi penjelasan tentang penentuan penerimaan komputer secara umum, memberikan penjelasan tentang perilaku/sikap pengguna dalam suatu populasi. Menurut penelitian dari Fatmawati (2015) yang mengatakan bahwa TAM adalah jenis teori yang menggunakan pendekatan teori perilaku (behavioral theory).

Kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) jadi prinsip utama dibentuknya *audit Software* ini. Seperangkat alat bantu berupa *Software* komputer dapat memudahkan pekerjaan auditor eksternal untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit. Kondisi ini mengharuskan auditor mengubah prosedur audit agar dalam pelaksanaan audit dapat seefisien mungkin.

Persepsi manfaat (*perceived usefulness*) yang dapat diartikan dapat memberikan satu atau lebih manfaat bagi penggunanya. *Computer Assisted Audit Techniques and tools* (CAATs) mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas dari penugasan audit namun masih kurang dimanfaatkan KAP (Curtis & Payne, 2008). CAATs adalah jenis *Software* audit dengan MS Excel yang dapat membantu penugasan audit eksternal, audit internal, departemen akuntansi, pemeriksaan keuangan, dan manajemen keuangan (Baker, 2009).

Penelitian Yenni dan Imelda (2020) menyatakan bahwa *perceived ease of use* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan *Generalized Audit Software*, kompleksitas fitur *Generalized Audit Software* memiliki pengaruh

signifikan terhadap penggunaan Generalized Audit Software sedangkan kompleksitas fitur Generalized Audit Software tidak memoderasi hubungan perceived ease of use dan penggunaan Generalized Audit Software. Penelitian dari Amanda (2015) yang mengatakan bahwa seseorang akan menerima penggunaan sistem informasi jika dia merasa senang merasakan manfaat dan fitur yang tidak membosankan. Hal ini diperkuat dengan penelitian ari Santoso (2004) yang menyatakan bahwa penggunaan persepsi merupakan suatu kepercayaan tentang bagaimana mengambil keputusan. Jika seseorang percaya dan merasa teknologi tersebut berguna maka ia akan menggunakan. Kemanfaatan yang dipersepsikan (*perceived usefulness*) merupakan faktor yang menentukan keinginan pengguna untuk menggunakan *audit Software* , sedangkan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) mempengaruhi auditor dalam melakukan tugas audit pada laporan keuangan yang berkaitan dengan sistem manajemen perusahaan. Manfaat yang akhirnya dapat berguna bagi seseorang, pasti akan mempengaruhi sikap seseorang tersebut untuk menggunakan suatu sistem pula.

Hasil penelitian Bierstaker, dkk (2013) menunjukkan bahwa harapan hasil, tingkat tekanan organisasi dan dukungan infrastruktur teknis mempengaruhi kemungkinan auditor akan menggunakan CAATs. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Fran & Pulasna (2016) menunjukkan bahwa *Perceived usefulness* mempengaruhi penggunaan Sistem Informasi Keuangan Pemerintah Daerah (SIPKD) dengan *Technology Acceptance Model* (TAM), sedangkan *Perceived ease*

of use tidak mempengaruhi. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pricilia dkk (2019) bahwa *perceive ease of use* tidak mempengaruhi sikap menggunakan e-Audit. Hasil dari beberapa penelitian terdahulu mengindikasikan adanya perbedaan hasil mengenai pengaruh terhadap audit *Software*. Sehingga hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini dengan responden auditor di KAP kota Semarang.

Pendekatan ini diharapkan dapat menjelaskan seberapa tingkat peminatan akuntan publik dalam menghadapi revolusi industri 4.0 ini menggunakan *audit Software* yang terkomputerisasi. Oleh sebab itu penelitian ini akan menguji bagaimana **“PENGARUH *PERCEIVED OF USE, PERCEIVED USEFULNESS AND ATTITUDE TOWARD USING* TERHADAP MINAT PENGGUNAAN *AUDIT SOFTWARE* OLEH AUDITOR DI KAP KOTA SEMARANG”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang akan saya bahas adalah:

1. Apakah *Perceived ease of use* berpengaruh terhadap *Attitude Toward Using audit Software* oleh Auditor di KAP Kota Semarang?

2. Apakah *Perceived usefulness* berpengaruh terhadap *Attitude Toward Using audit Software* oleh Auditor di KAP Kota Semarang?
3. Apakah *Attitude Toward Using* berpengaruh terhadap minat penggunaan *Audit Software* oleh Auditor di KAP kota Semarang?

1.3.Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1.Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Perceived ease of use* terhadap *Attitude Toward Using audit Software* oleh Auditor di KAP Kota Semarang.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Perceived usefulness* berpengaruh terhadap minat penggunaan *audit Software* oleh Auditor di KAP Kota Semarang.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Attitude Toward Using* berpengaruh terhadap minat penggunaan *Audit Software* oleh Auditor di KAP kota Semarang.

1.3.2. Manfaat Penelitian

1. Bagi KAP

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi KAP supaya mengetahui akan pentingnya Revolusi Industri 4.0 yang mempengaruhi *perceived ease of used* dan *perceived usefullnes* dalam kinerja auditor.

2. Bagi Auditor

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi KAP untuk memperhatikan perubahan pada era Revolusi Industri 4.0 agar tidak menghambat *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* dalam kinerja auditor.

3. Bagi Akademis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi penelitian serupa di masa yang akan datang.